

PENERAPAN NILAI RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD 14 PILIANG BATU SANGKAR

Muhammad Hafizh

Abstrack

Education in shaping the character of students in SDN 14 Piliang Batusangkar in applied with the form of structured programs with emphasis on discipline obedience and morals so as to create an effective and efficient educational goals in order to form a young generation of religious and intellectual and emotional intelligent in facing chelnged of society.

Keywords: Penerapan nilai religius, Pembentukan karakter

A. Pendahuluan

Guru sebagai tenaga pendidik idealnya menjadi sosok pribadi yang diteladani oleh peserta didiknya, memiliki beberapa karakteristik diantaranya karakteristik akidah, akhlak dan perilaku yaitu guru harus memiliki akidah yang bersih dari hal-hal yang bertentangan dengannya.

Senantiasa merasa diawasi oleh Allah SWT (*muraqabah*) di manapun ia berada, melakukan koreksi diri (*mahasabah*) atas kelalaian dan kesalahan. Menanamkan sikap *tawadhu'* (rendah hati), jangan sampai timbul perasaan *ujub* dan *ghurur*, karena orang yang *tawadhu'* akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Pendidik harus berakhlak mulia, berkelakuan baik, dan menjauhi hal-hal yang bertentangan dengan hal itu, baik di dalam maupun di luar kelas Mampu mengatur waktu dengan baik, sehingga tidak ada waktu yang terlewatkan tanpa mendatangkan manfaat duniawi dan ukhrawi.

Senantiasa melandaskan niat ibadah kepada Allah SWT ketika mengajarkan ilmu. Pendidik profesional menjadi teladan bagi para siswa dalam segala perkataan, perbuatan dan prilaku.pendidik harus selalu jujur,

adil, berkata yang baik, dan memberi nasehat serta pengarahan kepada peserta didik.

Profesi guru adalah profesi mulia, Amanah yang diemban oleh guru sangat agung guru harus memiliki bekal dan persiapan agar dapat menjalankan profesi dan risalahnya. Beberapa hal yang harus diperhatikan bagi seorang guru dan dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, menguasai materi pelajaran dengan matang melebihi peserta didiknya dan mampu memberikan pemahaman kepada mereka secara baik. *Kedua*, guru harus memiliki kesiapan alami (fitrah) untuk menjalani proses mengajar, seperti pemikiran yang lurus, *bashirah* yang jernih, tidak melamun, berpandangan jauh ke depan, cepat tanggap, dan dapat mengambil tindakan yang tepat pada saat-saat kritis.

Ketiga, guru harus menguasai cara-cara mengajar dan menjelaskan. *Keempat*, sebelum memasuki pelajaran, guru harus siap secara mental, fisik, waktu dan ilmu (materi).

Kesiapan mental dan fisik adalah tidak mengisi pelajaran dalam keadaan perasaan yang kacau, malas ataupun lapar. Kesiapan waktu adalah mengisi pelajaran itu dengan jiwa yang tenang, tidak menghitung tiap detik yang berlalu, tidak menanti-nanti waktu usainya atau menginginkan para siswa membaca sendiri tanpa diterangkan maksudnya, atau menghabiskan jam pelajaran dengan hal-hal yang tidak ada gunanya bagi peserta didik. Sedangkan maksud kesiapan ilmu adalah menyiapkan materi pelajaran sebelum masuk kelas dalam melakukan pembahasan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Nilai religi adalah pancaran yang keluar dari sikap, kata dan perbuatan yang bisa menjadi acuan siswa dalam berinteraksi dimanapun lingkungannya. Dalam hal ini melalui kompetensi yang harus dikuasai guru dengan cara menyeimbangkan kemampuan spiritual, emosional dan intelektual dalam bersikap.¹

¹ Bustami, 2001, *Dasar Dasar Pendidikan Islam*, Pustaka Setia : Bandung, h.23

Tujuan pendidikan Islam adalah insan kamil yaitu manusia yang mempunyai wajah qurani, tercapainya insan yang memiliki dimensi relegius, burbudaya dan ilmiah.² Untuk mengaktualisasikan tujuan tersebut dalam pendidikan Islam, pendidik yang punya tanggung jawab mengantarkan manusia ke arah tujuan tersebut, keberadaan pendidik dalam dunia pendidikan Islam sangat krusial, sebab kewajibannya tidak hanya mentransformasikan pengetahuan tetapi juga dituntut menginternalisasikan nilai nilai etika, estetika sosial, ekonomis, politik pragmatis dan nilai Illahiyah.³

Dalam penanaman nilai nilai religius secara tanggung jawab melalui konsep pendidik dalam Islam peranan guru melalui kedisiplinan ,dan moral serta ketauladanan sangat berkorelasi dengan kompetensi personal, sosial, profesional dan pedagogi yang harus diaplikasikan guru dalam memerankan tugasnya sebagai pendidik, jadi yang dibatasi dalam indikator nilai religi disini adalah penanaman nilai moral ,nilai kedisiplinan dan nilai keteladanan.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut, diperlukan kerjasama lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Sesuai dengan visi dan misi kurikulum berbasis kompetensi ,kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum dua ribu tiga belas SDN 14 Piliang lima kaum membentuk karakter siswa dengan beberapa konsep terstruktur, berdasarkan hasil observasi awal penulis melakukan perjalanan ke lapangan dalam situasi sekolah penulis menyelusuri setiap lorong sekolah lokal dan lingkungan masyarakat sekitar ,penulis melihat suasana lokal yang menyenangkan dengan motivasi belajar yang tinggi serta setiap salam sapa di

² Rahmayulis, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam* , Kalam Mulia , Padang,h. 104

³ Ahmad Tantowi, 2003, *Kinerja Guru Profesional* , Pustaka Pelita Harapan , Press Ilmiah, h. 45

lingkungan sekolah yang begitu bertauladan yang baik seperti siswa dan siswi selalu salam dengan setiap guru yang bertemu termasuk ke penjaga sekolah ditambah lagi kalau sudah masuk waktu shalat zuhur seluruh siswa dengan terstruktur langsung berwudhuk dan melaksanakan shalat zuhur berjamaah atas dasar pemikiran inilah penulis tertarik meneliti tentang penerapan nilai religius di SDN 14 Piliang Lima kaum.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dalam upaya memecahkan suatu pengetahuan dalam upaya memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah.⁴

Pada ini akan diuraikan mengenai berbagai hal yang termasuk dalam metodologi penelitian dalam mendapatkan data objektif tentang penanaman nilai nilai religius dalam pembentukan karakter siswa-siswi SD N 14 Piliang lima Kaum dengan Implementasi Nilai-Nilai Religius Melalui Pendidikan Kedisiplinan ,Pendidikan Moral dan Keteladanan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD N 14 Piliang Lima Kaum.

Dalam penelitian ini data yang hendak dikumpulkan tentang peranan guru dalam menanamkan nilai religius melalui pendidikan kedisiplinan, pendidikan moral dan pendidikan ketauladanan dari acuan konsep penelitian dibutuhkan informasi yang bersifat deskriptif dengan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dengan menyimpulkan dengan pembahasan yang bersifat kualitatif .⁵

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif Kualitatif karena dalam proses mendapatkan data yang bersifat opini ,wacana dan jawaban jawaban lisan dibutuhkan instrumen yang bersifat kualitatif.

Alasan penulis memakai jenis penelitian kualitatif adalah karena penelitian yang akan penulis lakukan sesuai dengan ciri-ciri dari penelitian

⁴ Sugiono,2001, *metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia : Bandung h.49

⁵ Meolong,J,Lexy,2000 ,*Metodologi Penelitian*, Pustaka Setia : Bandung,h.96

kualitatif seperti yang diungkapkan Bogdan dan Biklen, yaitu ciri-ciri penelitian kualitatif adalah: 1) memiliki latar alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti adalah instrumen kunci, 2) bersifat deskriptif, 3) peneliti-peneliti kualitatif lebih memperhatikan proses dari pada hasil, 4) peneliti cenderung menganalisis data secara proses dari pada hasil, 4) peneliti cenderung menganalisis data secara induktif dan 5) makna menjadi perhatian dalam pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian tentang peranan kepala sekolah ,majlis guru dan tenaga pegawai dalam menanamkan pendidikan kedisiplinan ,moral dan ketauladanan,penulis ingin mendapatkan data yang objektif melalui implementasi ketiga variabel penelitian tersebut terhadap pembentukan karakter di SD N 14 Piliang Lima Kaum.

Dalam penelitian ini, sebagaimana pendapat ahli di atas, penulis lebih mengutamakan proses dari pada hasil dan menggunakan sumber data yang bersifat alamiah dengan memaparkan ranah ilmiah guna mendapatkan data yang bersifat objektif dan bertanggung-jawab.⁶ Penerapan nilai religius dalam pembentukan karakter di SD N 14 Piliang Batusangkar dilakukan 10 agustus 2017 sampai dengan 10 Desember 2017, sedangkan tempat penulis dalam melakukan penelitian ini adalah di SD N 14 Piliang kota Batusangkar.

Sebagai pertimbangan penulis melakukan penelitian di SD N14 Piliang ini dikarenakan ditempat ini penulis menemukan suasana pembelajaran,suasana kerja pegawai dan interaksi yang baik antara majelis guru dan siswa serta masyarakat sekitar dan hal ini harus diteliti untuk mendapatkan konsep yang efektif dan efisien guna penanaman karakter siswa.

Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah serta majelis guru sejumlah 24 orang dan 10 staf kepegawaian sekolah Sedangkan informan pendukung adalah siswa sebanyak 30 orang. Dalam menganalisa data deskriptif kualitatif terdiri dari tiga kegiatan, yaitu:

⁶ Hanafi, Halim,2010, *Metodologi Penelitian*, IAIN Batu Sangkar Press, h.29

pengumpulan data dan sekaligus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana sekolah pada umumnya, SD N 14 Piliang memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka, kegiatan olahraga dan kegiatan kewirausahaan sekolah dimana kewirausahaan sekolah sangat produktif sekali menimbang sekolah berdekatan dengan pasar dan terminal yang berputarnya proses ekonomi di areal tersebut.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VI pasal 28 ayat 1 menyatakan : (1) pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa kompetensi merupakan aspek penting yang harus dimiliki dan dipenuhi oleh setiap guru. Kompetensi yang dimiliki guru dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja guru. Pengaruh tersebut dapat dikaitkan dengan kedudukan guru sebagai seorang tenaga profesional, yang tentu harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang tugasnya. Kompetensi di sini khususnya adalah kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian mengingat tugas guru bukan hanya mengajar, tapi juga mendidik.

Kompetensi profesional jelas harus dimiliki dalam kapasitas guru sebagai seorang pekerja profesional. Sementara, kompetensi kepribadian terkait dengan tugas guru sebagai seorang pendidik yang tentu harus menunjukkan kepribadian yang baik agar dapat menjadi suri tauladan bagi murid-muridnya.⁷

Dalam penanaman nilai karakter bagi siswa SD14 Piliang ditanamkan oleh guru bimbingan konseling sebagai pengkonsep program dan

⁷ Haris Nasution, Kompetensi sosial guru dalam pengelolaan pembelajaran, Mizan : Bandung 2009

disosialisasikan kepada warga sekolah tentang konsep pembentukan karakter seperti kolom terlampir:

**KONSEP PEMBENTUKAN KARAKTER (NILAI RELIGIUS)
Di SD N 14 Piliang Lima Kaum Batusangkar**

NO	NILAI	INDIKATOR	PENERAPAN
1	Nilai Keteladanan	1. shalat berjamaah di mushala sekolah 2. program tahfizh 3. berakhlakul qarimah 4. program praktek ibadah	1. Penerapan dilaksanakan oleh setiap majlisguru setiap masuk waktu shalat disaat jam pelajaran 2. Program tahfizh dilaksanakan oleh tiga orang guru dengan mendalamsetiap nash alquran direfleksikan kedalam akhlak siswa. 3. Saling mengucapkan salam dan bersuasana santri dipantau oleh stakeholder Mtsn 1 kota Bukittinggi 4. Melaksanakanprogram muhadharah setiap jumat di bina oleh guru keagamaan secara piket bergilir 5. program siswa teladan

			dilaksanakan oleh sekolah melalui kerjasama dengan komite sekolah.
2	Nilai kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. hikmat melaksanakan upacara bendera 2. kedisiplinan masuk pelajaran 3. membuang sampah pada tempatnya 4. kedisiplinan materi pelajaran 5. program setoran tabungan sekolah PKPU 6. kedisiplinan seragam sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pelaksanaan upacara bendera setiap senin pagi dipantiai oleh tatausaha sekolah. 2. Kedisiplinan megikuti upacara dipantau oleh satpam sekolah 3. Kedisiplinan keterlambatan dan kerapian baju ,rambut dipantau oleh stake holder sekolah 4. Kedisiplinan mengikuti pelajaran dan memahami materi pelajaran menjadi tanggung jawab gru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar sesuai konsep terstruktur dalam aturan waka kurikulum 5. Program tabungan infaq

			<p>PKPU kelas siswa diserahkan setelah satu semester.</p> <p>6. Kebersihan sarana dan prasarana dan kisiplinan pakaian siswa menjadi tanggung wab stakeholder sekolah dalam hal in lebih ditekankan kepada satpam dan guru piket.</p>
3	Nilai moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian pembelajaran ilmu teknologi yang dipantau diadiawasi oleh majlis guru 2. Melarang siswa membawa sepeda motor dan handphone ke sekolah 3. Penegasan dan sosialisasi tentang bahaya 	<p>Seluruh indikator moral secara berkala dilaksanakan bersama sama dengan antara sekolah dan masyarakat dengan peranan kepala sekplah berkoordinasi dengan komite sekolah serta kepala sekolah secara terstruktur melobi pemerintah dalam hal ini oleh dinas pendidikan dalam melaksanakan program yang menyangkut dengan lembaga pemerintahatau kementrian seperti mou dengan kapolresta bukittinggi, BNN Sumbar ,</p>

		<p>narkoba di SD N 14 Piliang</p> <p>4. Sosialisasi LGBT</p> <p>5. MOU dengan masyarakat melalui komite sekolah guna memantau perilaku siswa dalam masyarakat</p> <p>6. Program latihan kepemimpinan siswa</p> <p>7. Program sosialisasi bahaya berlalu lintas dibawah umur</p>	
--	--	---	--

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39 menyatakan : (1) tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan, dan (2) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses

pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁸ Dengan konsep inilah penanaman nilai religius dapat terimplementasi dengan baik secara terstruktur di SD N 14 Piliang Lima Kaum Batusangkar.

Sedangkan dalam temuan konsep pemuatan kurikulum di SD N 14 Piliang Lima Kaum di konsep secara matang Penerapan nilai moral yang diterapkan di SD N 14 Piliang di konsep melalui undang undang otonomi daerah no 22 tahun 1999 yakni otonomi pengelolaan pendidikan di amanatkan guna peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan yang lebih cepat dan tepat guna mengembalikan lagi karakter bangsa yang sesuai dengan pengayaan dan merujuk kembali nilai-nilai budaya yang ada di indonesia dan evaluasi kurikulum yang dilakukan sesuai kebutuhan daerah dengan kurikulum yang di ajarkan di SD N 14 Piliang Lima Kaum.

Dari analisa ini dipaparkan oleh wakakurikulum menukaskan dalam mengembalikan nilai nilai budaya dan adat istiadat minang kabau dan meningkatkan rasa cinta tanah air dan negara yang berlandaskan ke pengembangan karakter moral dikonsept langsung oleh wakakurikulum dan tim setelah diadakan rapat evaluasi semester dikonsept penerapan pendidikan moral SD N 14 Piliang Lima Kaum di sebagai berikut:

Penerapan nilai moral di SD N 14 Piliang Lima Kaum implementasikan dengan Beberapa metode pendidikan moral yaitu

- a. Metode interaksi (percakapan).

Setiap tindakan guru atau orang tua dalam melakukan suatu kegiatan pendidikan seyogyanya dilandasi oleh keputusan profesional yang diambil berdasarkan informasi dan pengetahuan yang sekurang-kurangnya meliputi 3 hal, yaitu apa yang diketahui tentang proses belajar dan perkembangan anak, apa yang diketahui tentang kekuatan, minat dan kebutuhan setiap individu anak di dalam kelompoknya, serta pengetahuan tentang konteks sosial kultural di mana anak tempast bersosialisasi.

⁸ Romi Wiryawan, *kumpulan Undang Undang pendidikan Nasional*, Jakarta , Pustaka Setia 2001

Hal yang perlu menjadi bahan pemahaman para guru dan orang tua dalam rangka menentukan perilaku dari segi moral dan budaya guna membentuk mental adalah

- 1) teknik memahami,
- 2) mengabaikan,
- 3) mengalihkan perhatian,
- 4) hadiah (reward)
- 5) perjanjian dalam rangka membuat konsekwensi dan mematuhi konsekwensi tersebut.
- 6) membentuk dan merubah lingkungan rumah,
- 7) memuji guna menambah rasa percaya diri anak
- 8) mengajak, menantang, menggunakan akibat yang wajar dan alamiah, sugesti, meminta, peringatan atau isyarat, kerutinan dan kebiasaan, menghadapkan suatu problem, memecahkan perselisihan, menentukan batas-batas aturan, menimpakan hukum penentuan waktu dan jumlah hukuman, serta menggunakan pengendalian secara fisik.

Dengan konsep interaksi seperti ini diterapkan dan efektif sebagai acuan oleh siswa SD N 14 Piliang Lima Kaum guna menanamkan moral siswa yang sesuai dengan aturan negara dalam pendidikan nilai pancasila dan nilai-nilai kedaerahan yang harus dijunjung tinggi dalam menghadapi zaman globalisasi seperti sekarang ini. Dalam hal ini diterapkan oleh seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, majelis guru dan pegawai pendidikan di SD N 14 Piliang Lima Kaum.

b. Metode sosialisasi.

Dalam metode ini seluruh majlis guru harus berpartisipasi aktif dalam sosialisasi sekolah menerapkan proses pembelajaran bermakna dengan indikator penerapan sebagai berikut

- 1) Perlakuan terhadap siswa sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan maju dan mengarahkan diri siswa untuk mandiri
- 2) Sikap positif dan wajar terhadap siswa dalam kondisi apapun

- 3) Perlakuan terhadap siswa secara hangat, ramah, rendah hati dan menyenangkan
- 4) Pemahaman siswa secara empirik sesuai dengan budaya dan strata sosial yang ada di lingkungan sekolah
- 5) Penghargaan terhadap martabat siswa sebagai individu
- 6) Perlakuan terhadap semua siswa secara terbuka
- 7) Kekonkritan dalam menyatakan diri (mampu membetuk rasa percaya diri siswa)
- 8) Kepekaan terhadap perasaan siswa
- 9) Kesadaran bahwa tujuan mengajar bukan terbatas pada penguasaan siswa terhadap pembelajaran saja akan tetapi menyangkut seluruh pengembangan indiovidu secara dewasa

Sedangkan dalam karakteristik kedipsipnan Program kedisiplinan yang diformat oleh tim SD N 14 Piliang Lima Kaum dilakukan dengan melakunan tiga kerjasama sekaligus antara lembaga SD N 14 Piliang Lima Kaum sendiri dengan wali murid serta masyarakat untuk melatih mental disiplin tinggi anak sehingga dirumuskan dengan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Disiplin dalam hubungannya dengan waktu belajar.

Seluruh siswa harus mampu mengikuti proses belajar di madrasah secara tepat waktu dan harus mampu disiplin menggunakan jadwal belajar dirumah secara teratur entah itu waktu belajar di siang hari, di malam hari, maupun di hari minggu dan libur. Seorang siswa juga harus bisa membagi waktu antara belajar dan membantu orang tua. Anak disiplin sehubungan dengan waktu yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar akan tampak sebagai berikut :

- a. Mengerahkan energi untuk belajar secara kontinue.
- b. Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak memberikan waktu luang.

- c. Belajar sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah diatur.
- d. Dapat menggunakan waktu dengan baik antara belajar dan waktu bersosialisasi di lingkungan sekitar

2. Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat belajar. Seorang siswa wajib menjaga ruang kelas maupun lingkungan sekitar sekolah seperti menjaga kebersihan dinding, meja, kursi, kamar mandi, pagar sekolah, dan ruang lain milik sekolah. Dan selalu membuang sampah di tempat sampah. Selain itu siswa juga wajib menjaga tempat belajar di rumah agar tercipta suasana yang aman dan nyaman. Seperti menjaga meja dan kursi dan juga lingkungan sekitar konsep MTsN Panampuang inio dirujuk melalui teori pembelajaran disiplin. Indikator disiplin sehubungan dengan tempat yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi yaitu :

- a. Belajar pada tempat yang telah disediakan agar tidak mengganggu atau terganggu oleh orang lain.
- b. Selalu disiplin dalam menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah.
- c. Mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas dengan gairah dan partisipasif.
- d. Menyelesaikan tugas – tugas khususnya tugas yang diberikan guru dengan baik.

3. Disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar. Mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku MTsN Panampuang. Hormat dan patuh kepada orang tua, kepala sekolah, guru, dan karyawan. Serta mampu terampil, bersikap sopan dan tanggung jawab. Mematuhi semua larangan tata tertib sekolah dan menaati kewajiban – kewajiban yang ada. Dengan demikian anak yang disiplin akan tampak dalam perilaku sebagai berikut :

- a. Datang ke sekolah tepat waktu dan mengikuti proses belajar mengajar sesuai jadwal yang ada.
- b. Membuat jadwal belajar dirumah yang harus dilaksanakan meskipun tidak ada tugas.
- c. Belajar pada tempat yang telah disediakan agar tidak terganggu dan mengganggu orang lain.
- d. Selalu menaati peraturan yang telah ditetapkan dilingkungan dimana siswa itu berada, baik ketika berada di sekolah, dirumah, maupun dilingkungan masyarakat.

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan SD N 14 Piliang Lima Kalum di jelaskan dalam poin-poin sebagai berikut:

- a. Penanaman aqidah yang kuat ke dalam diri siswa

Dalam mengajarkan nilai nilai kegaamaan yang menyentuh ke batin siswa guru SD N 14 Piliang Lima Kaum diamanatkan mampu memberikan pemahaman tentang nilai nilai ketuhanan dalam hal ini di prakarsai secara formal oleh guru akidah akhlak dan dipraktikumkan oleh sluruh majlis dalam interaksi sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan bimbingan yang dilaksanakan setiap hari sabtu.serta muadharah dan setelah program shalat zuhur berjamaah yang di iringi oleh kultum oleh guru secara bergantian.

- b. Penanaman akhlaqul qarimah

Penanaman akhlaqul qarimah di terapkan dengan menciptakan susasana kondusif di setiap lingkungan sekolah seluruh guru melakukan kontrol sosial terhadap setiap masalah dan tindak pola interaksi menyimpang yang dilakukan oleh siswa dan melakukan perbaikan dengan cara menasehati dan membimbing sesuai kadar permasalahan yang dihadapi guru.

- c. Merangsang akal yang cerdas

Konsep ini ditangani oleh kurikulum sekolah dengan mengamanatkan kepada ketua komite sekolah dan majlis guru mensosialisasikan kepada masyarakat terutama kepada wali murid SD N 14 Piliang Lima Kaum dengan memberikan penyuluhan di awal semester dengan metode memperbanyak selebaran di tempat tempat keramaian di lingkungan sekolah memasang pamflet dan spanduk berisikan kata katamotivasi mendidik anak dan larangan tentang praktek riba yang meraja lela.

Jadi konsep nilai religius yang diterapkan di SD N 14 Lima Kaum Batusangkar yang berorientasi kepada tiga pembentukan nilai moral, nilai kedisiplinan dan nilai keteladanan secara sederhana di format dalam bentuk aturan sekolah secara terstruktur di muat dalam konsep wakurikulum SDN 14 Piliang Lima Kaum.

D. Penutup

Penanaman nilai religius yang berakar dari pendidikan karakter sangat penting dalam menanamkan moral kedisiplinan dan ketauladanan yang bersumber dari lingkungan sekolah yang ideal dalam menangani masalah peserta didik dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien guna tercapainya tujuan pendidikan yang mencerdaskan kehidupan bangsa ,bermartabat dan berbudaya dan menjunjung nilai nilai keagamaan.

Daftar Pustaka

- Wiryan,romi *kumpulan Undang Undang pendidikan Nasional*, Jakarta ,
Pustaka Setia 2001
- Nasution,Haris, *Kompetensi sosial guru dalam pengelolaan pembelajaran*, Mizan
: Bandung 2009
- Arikunto,suharsimi *Metode Penelitian*, pustaka Setia : Bandung,2000
- Halim Hanafi,nAbdul,2004, *Metodologi Penelitian* ,IAIN Batusangkar Press,2001
- Meolong,J,Lexy,*Metodologi Penelitian*, Pustaka Setia : Bandung,2000
- Wawancara guru SD 14 Piliang Lima Kaum Batusangkar
- Wawancara Wakakurikulum SD 14 Piliang Lima Kaum Batusangkar
- Bustami, *Dasar Dasar Pendidikan Islam* , Pustaka Setia : Bandung, 2002
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* , Kalam Mulia , Padang,2010
- Ahmad Tantowi, *Kinerja Guru Profesional* , Pustaka Pelita Harapan , Press
Ilmiah, 1999
- Sugiono, *metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia : Bandung 2001